**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa, banyak ditentukan oleh maju mundurnya suatu pendidikan. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan pada umumya bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral dan berilmu. Berbicara masalah pendidikan, menyangkut pula masalah tentang lingkungan pendidikan, yang dikenal dengan tripusat pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Juga dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.[[1]](#footnote-1)

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlaq dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagaian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota yang lain.[[2]](#footnote-2)

Disiplin diri sangat diperlukan bagi anak agar ia memiliki budi pekerti yang baik. Bantuan yang diberikan oleh orang tua adalah lingkungan kemanusiawian yang disebut pendidikan disiplin diri. Karena tanpa pendidikan orang akan menghilangkan kesempatan manusia untuk hidup dengan sesamanya.

Disiplin sangat penting artinya bagi perkembangan anak. Dengan mengenal aturan-aturan, anak akan merasa lebih aman karena mereka tahu dengan pasti perbuatan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Apabila aturan-aturan telah tertanam, anak akan berusaha menghindari perbuatan-perbuatan terlarang dan cenderung melakukan hal-hal yang dianjurkan. Karena ia telah mempunyai patokan yang jelas, ia tidak lagi hidup dalam kebimbangan.

Kewajiban orang tua dalam mengupayakan disiplin diri kepada anaknya terdapat dalam Al-Qur`an FirmanAllah Swt. :

يَابُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَوةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الأُمُورِ.وَلاَ تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلاَ تَمْشِ فِى لاَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ .وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ. (سورة لقمان:,17,18,19)

Artinya: *“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia)mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”* (Q.S. Luqman: 17,18 dan19)*[[3]](#footnote-3)*

Masing-masing orang tua memiliki aturan-aturan yang berbeda dalam mendidik dan membimbing anak. Ada orang tua yang berlaku keras terhadap anaknya. Semua aturan yang telah ditetapkan oleh orang tua harus dituruti sebab jika anak melanggar peraturan, maka orang tua akan marah, akibatnya anak diancam atau dihukum.

Ada juga orang tua yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan tersebut tidak bersifat mutlak. Orang tua senantiasa memberi bimbingan yang penuh pengertian. Keinginan dan pendapat anak sepanjang tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam keluarga dan tidak berdampak buruk bagi anak, orang tua akan selalu memperhatikan dan disetujui untuk dilaksanakan.

Berbagai bentuk pendidikan tersebut sangat berpengaruh terhadap anak. Sebagai gambaran anak yang selalu diawasi dan diatur yang disertai ancaman akan menjadikan anak patuh dihadapan orang tuanya. Kepatuhan bukan atas dasar kesadaran dari hati anak, namun atas dasar paksaan, sehingga anak dibelakang orang tua akan memperlihatkan reaksi-reaksi melawan atau menentang orang tua.

Dalam lingkungan sekolah, pendidikan dimaksudkan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional, bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, berilmu cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[[4]](#footnote-4)

Menelaah fungsi dan tujuan pendidikan nasional diatas, jelas bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional. Peranan pendidikan dalam pembangunan nasional yang titik sentralnya adalah kegiatan pembelajaran.

Menurut Gagne, sebagaimana dikutip oleh Hasibuan menjelaskan bahwa: Jalan pengajaran yang kondusif adalah kondisi belajar mengajar yang menyenangkan bagi anak didik, kegairahan belajar anak didik terkuak sebagai implementasi dari luapan motivasinya. Anak didik giat belajar, tidak ada diam, sesuai dengan harapan guru. Apa yang guru perintahkan tidak mendapat bantahan dari anak didik. Namun mereka menuntut aturan pengajaran yang guru buat.[[5]](#footnote-5)

Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa setiap guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Berkaitan dengan ini maka sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks didalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa ke taraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus didudukkan dan dibenarkan semata-mata kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

Proses penyelenggaraan pendidikan sebagai usaha membantu anak mencapai kedewasaan masing-masing harus diselenggarakan dalam satu kesatuan cara berbuat yang diorganisir, sehingga antara usaha yang satu dengan usaha yang lain saling berhubungan dan saling menunjang, dan salah satu diantaranya adalah penerapan tata tertib di sekolah sebagai aspek penunjang dalam proses belajar mengajar.

Agar pendidikan dapat dicapai secara maksimal, maka harus diimbangi dengan kedisiplinan belajar yang baik. Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk mematuhi dan mendukung peraturan-peraturan yang berlaku, dengan demikian disiplin bukanlah sesuatu yang dibawa sejak awal, akan tetapi sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan lingkungannya.

Fungsi utama kedisiplinan adalah mengajarkan untuk mengendalikan diri agar bisa menghormati dan mematuhi aturan untuk menertibkan diri. Dalam mendidik anak diperlukan suatu kedisiplinan yang tegas, dalam hal apa sesuatu boleh dilakukan dan dalam hal apa sesuatu tidak boleh dilakukannya.

Kedisiplinan belajar pada anak tumbuh dengan adanya bantuan dari pendidik, baik orang tua, guru, maupun masyarakat. Guru berperan dalam pembinaan kedisiplinan belajar di sekolah yaitu dengan menerapkan berbagai peraturan, seperti masuk sekolah sebelum bel berbunyi, tidak membolos sebelum jam pelajaran selesai, harus mengerjakan tugas sekolah, dan lain-lain.

Selanjutnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah, sehingga orang tua tidak boleh menganggap bahwa pendidikan anak hanyalah tanggung jawab sekolah. Orang tua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya disinilah dimulai suatu proses pendidikan.  Sehingga orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya. Lingkungan keluarga juga dikatakan lingkungan yang paling utama, karena sebagian besar kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah dalam keluarga.

Berbagai faktor yang mempengaruhi anak kurang menunjukkan sikap tersebut, diantaranya lemahnya perhatian orang tua kepada anaknya dikarenakan orang tua selalu sibuk dengan urusan ekonomi, orang tua yang otoriter, keluarga yang *broken home*, pengaruh pergaulan dilingkungan sekitar anak ,adanya perkembangan media elektronik, kurang demokratisnya pendekatan dari orang tua maupun guru yang ada disekolah. Dengan memberikan sanksi berjenjang di sekolah pada siswa diharapkan dapat merubah sikap dari kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab menjadi anak yang berdisiplin dan bertanggung jawab.

Di sinilah diperlukan adanya peran guru untuk membantu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, yang sekaligus menjadi alat pengendali perilaku siswa yang dianggap masih menyimpang sehingga siswa menjadi displin dalam hal belajar ataupun yang lainnya. Selain itu, kedisiplinan yang telah tertanam pada diri siswa akan berdampak positif bagi kehidupan di masa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian awal yang penulis lakukan di beberapa sekolah, banyak ditemukan guru yang hanya melaksanakan tugasnya sebagai menyampai pengetahuan kepada siswa tanpa mau peduli apakah siswa telah memahami materi yang disampaikannya atau belum, juga tidak peduli apakah siswa telah mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan mereka sehari-hari. Banyak ditemukan guru yang hanya menyelesaikan materi yang telah ditetapkan, mengejar target kurikulum, dan menyampaikan materi dengan cara-cara yang klasik.

Selain itu, tidak sedikit juga ditemukan orang tua yang menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan anak-anaknya kepada pihak sekolah tanpa mengimbanginya dengan pendidikan dalam lingkungan keluarga. Banyak ditemukan siswa masih melakukan berbagai pelanggaran disiplin, baik dalam berpakaian, masuk kelas, sampai dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas

Berdasarkan uraian di atas nyatalah bahwa orang tua di rumah dan guru di sekolah sama-sama memiliki peran dan tanggung jawab menjadikan anak-anak menjadi manusia yang mempunyai kesadaran untuk melaksanakan berbagai aturan demi kebaikan dirinya dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Untuk itulah penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang tanggung jawab orang tua dan guru dalam meningkatkan disiplin siswa. Hasil penelitian tersebut selanjutnya akan penulis tuangkan dalam sebuah tesis yang berjudul: **“Pengaruh Bentuk Tanggung Jawab Orang Tua dan Guru Terhadap Peningkatkan Disiplin Siswa di MIS Kabupaten Pandeglang (Study di MIS Darul Huda Mandalawangi dan MIS Ar-Ruhama Cimanuk Pandeglang)”.**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Perilaku disiplin Siswa di MIS Kabupaten Pandeglang masih kurang.
2. Orang tua kurang memiliki peran dan tanggung jawab terhadap peningkatan disiplin Siswa.
3. Guru kurang memiliki peran dan tanggung jawab terhadap peningkatan disiplin Siswa.
4. Banyak Siswa yang masih melakukan pelanggaran terhadap disiplin sekolah.
5. Belum diterapkannya sanksi yang jelas bagi pelanggar disiplin siswa.
6. Perilaku disiplin siswa di setiap sekolah berbeda-beda.
7. **Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini masalah-masalah di atas di batasi sebagai berikut:

1. Bentuk Tanggung jawab Orang tua di MIS Kabupaten Pandeglang.
2. Bentuk Tanggung jawab Guru di MIS Kabupaten Pandeglang
3. Bentuk tanggung jawab orang tua dan guru terhadap peningkatan disiplin siswa di MIS Kabupaten Pandeglang
4. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk tanggung jawab orang tua terhadap peningkatan disisplin siswa di MIS Kabupaten Pandeglang
2. Bagaimana bentuk tanggung jawab guru terhadap peningkatan disisplin siswa di MIS Kabupaten Pandeglang
3. Bagaimana disisplin siswa di MIS Kabupaten Pandeglang
4. Bagaimana pengaruh bentuk tanggung jawab orang tua terhadap peningkatkan disiplin siswa di MIS Kabupaten Pandeglang,
5. Bagaimana pengaruh bentuk tanggung jawab guru dalam peningkatkan disiplin siswa di MIS Kabupaten Pandeglang,

**E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk tanggung jawab orang tua terhadap peningkatkan disiplin siswa di MIS KabupatenPandeglang,
2. Untuk mengetahui bentuk tanggung jawab guru terhadap peningkatkan disiplin siswa di MIS Kabupaten Pandeglang,
3. Untuk mengetahui disiplin siswa di MIS Kabupaten Pandeglang
4. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh bentuk tanggung jawab orang tua terhadap peningkatkan disiplin siswa di MIS Kabupaten Pandeglang,
5. Untuk mengetahui Bagaimana pengaruh bentuk tanggung jawab guru dalam peningkatkan disiplin siswa di MIS Kabupaten Pandeglang,
6. **Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

* + - 1. Secara teoritis,
1. Sebagai sumbangsih keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian lanjutan terkait dengan permasalahan yang sama.
3. Secara praktis,
	1. Bagi penulis, dapat memberikan informasi tentang peran dan tanggung jawab orang tua dan guru dalam mendisiplinkan siswa.
	2. Bagi obyek penelitian, diharapkan menjadi bahan masukan tentang pentingnya tanggung jawab orang tua dan pendidik dalam meningkatkan disiplin siswa.
	3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan tentang pentingnya tanggung jawab orang tua dan pendidik dalam mendisiplinkan siswa.
4. **Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran yang lebih konkrit dari penelitian ini, maka sistematika pembahsannya disusun sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II, Landasan Teoritisi, meliputi: Landasan teori, Hasil Penelitian yang Relevan, Kerangka Berfikir dan Pengajuan Hipotesis

Bab III, Metodologi Penelitian, meliputi: Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Instrumen Penelitian, Tekhnik Analisis Data, dan Hipotesis Statistik..

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Deskripsi Data Hasil Penelitian, Uji persyaratan Uji Hipotesis, Pengujian Hipotesis, dan Pembahasan Hasil Penelitian

Bab V, Penutup, meliputi: Kesimpulan, Implikasi dan Saran-saran

1. Hasbullah, *Ilmu Dasar-Dasar Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 38. [↑](#footnote-ref-1)
2. Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), h. 109. [↑](#footnote-ref-2)
3. Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah,* (Bandung: CV J-ART, 2007), h. 412. [↑](#footnote-ref-3)
4. Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendiikan Nasional [↑](#footnote-ref-4)
5. J.J. Hasibuan dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: CV.Remaja Karya, 2006), h. 56 [↑](#footnote-ref-5)